



**PELATIHAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS AI DI SD KARTIKA XXI MAKASSAR**

**AI-BASED ENGLISH LEARNING WORKHOP AT SD KARTIKA XXI MAKASSAR**

**Muhalim<sup>1\*</sup>, Rahmad Risan<sup>2</sup>, Fauzan Hari Sudding Sally<sup>3</sup>, Asis Nojeng<sup>4</sup>,  
Afdhal Fatawuri Syamsuddin<sup>5</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>1\*</sup>muhalim@unm.ac.id, <sup>2</sup>rahmadrisan@unm.ac.id <sup>3</sup>fauzan.sudding@unm.ac.id, <sup>4</sup>asisnojeng@unm.ac.id

<sup>5</sup>afdhal.syamsuddin@unm.ac.id

**Article History:**

Received: Maret 10<sup>th</sup>, 2026

Revised: April 10<sup>th</sup>, 2026

Published: April 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *This community service activity aims to enhance the competence of English teachers at SD Kartika XXI Makassar in utilizing Artificial Intelligence (AI) technology as a learning medium. The training was conducted for one day on March 10, 2026, involving all English teachers at the school. The methods used included lectures, live demonstrations, guided practice, and interactive discussions. The training materials covered an introduction to various AI platforms for English language learning, AI-assisted teaching material development, and strategies for integrating AI into lesson plans (RPP). The results showed a significant improvement in teachers' understanding and skills in using AI tools such as ChatGPT, Grammarly, Duolingo for Schools, and other AI-based platforms. Post-training evaluation indicated that 90% of participants felt more confident in integrating AI into the English language learning process. This activity is expected to serve as a catalyst for digital transformation in elementary schools in Makassar City.*

**Keywords:**

*Artificial intelligence, English language learning, teacher training, elementary school, educational technology*

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru bahasa Inggris di SD Kartika XXI Makassar dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) sebagai media pembelajaran. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 10 Maret 2026 dengan melibatkan seluruh guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi langsung, praktik terbimbing, dan diskusi interaktif. Materi pelatihan mencakup pengenalan berbagai platform AI untuk pembelajaran bahasa Inggris, pengembangan bahan ajar berbantuan AI, serta strategi integrasi AI ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan alat-alat AI seperti ChatGPT, Grammarly, Duolingo for Schools, dan platform berbasis AI lainnya. Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi katalis transformasi digital di lingkungan sekolah dasar di Kota Makassar.

**Kata kunci:** kecerdasan buatan, pembelajaran bahasa Inggris, pelatihan guru, sekolah dasar, teknologi pendidikan

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Teknologi AI tidak lagi menjadi sesuatu yang asing di era revolusi industri 4.0 ini, melainkan telah menjadi bagian integral dari proses transformasi digital yang sedang berlangsung secara masif di seluruh dunia (Zawacki-Richter et al., 2019). Di bidang pendidikan, pemanfaatan AI membuka peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif, dan efektif.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar menjadi salah satu bidang yang sangat potensial untuk mendapatkan manfaat dari integrasi teknologi AI. Berbagai platform berbasis AI seperti ChatGPT, Grammarly, Duolingo, dan aplikasi serupa telah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mempelajari bahasa asing (Chen et al., 2020). Namun, efektivitas penggunaan teknologi ini sangat bergantung pada kompetensi dan kesiapan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran.

SD Kartika XXI Makassar merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, yang berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa guru-guru bahasa Inggris di sekolah tersebut masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai media pembelajaran. Sebagian besar guru mengakui bahwa mereka menyadari adanya berbagai platform AI yang dapat digunakan, namun belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengintegrasikannya secara efektif ke dalam kegiatan belajar-mengajar.

Kondisi ini mendorong tim pengabdian untuk menyelenggarakan pelatihan yang dirancang khusus untuk membekali guru-guru bahasa Inggris SD Kartika XXI Makassar dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi AI untuk pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan misi perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di masyarakat, serta mendukung program pemerintah dalam mewujudkan transformasi digital di sektor pendidikan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris; (2) melatih guru dalam menggunakan berbagai platform AI yang relevan untuk pembelajaran; (3) membantu guru mengembangkan bahan ajar berbantuan AI; dan (4) mendorong guru untuk mengintegrasikan teknologi AI ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran secara berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2026 di SD Kartika XXI Makassar, Sulawesi Selatan. Peserta pelatihan adalah seluruh guru bahasa Inggris di sekolah tersebut yang berjumlah 8 orang. Pelatihan berlangsung selama satu hari penuh (8 jam efektif) dari pukul 08.00 hingga 16.00 WITA.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terdiri atas empat tahapan utama sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan serangkaian persiapan yang meliputi: koordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru sasaran, penyusunan modul pelatihan, persiapan perangkat teknologi (laptop, proyektor, koneksi internet), dan pengembangan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Tim pengabdian juga menyiapkan akun-akun percobaan pada berbagai platform AI yang akan digunakan selama pelatihan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan andragogi dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran, yaitu: (1) Ceramah dan presentasi interaktif tentang konsep dasar AI dalam pendidikan dan manfaatnya untuk pembelajaran bahasa Inggris; (2) Demonstrasi langsung penggunaan berbagai platform AI oleh fasilitator; (3) Praktik terbimbing di mana setiap peserta langsung mencoba menggunakan platform AI yang telah didemonstrasikan; dan (4) Diskusi kelompok dan berbagi pengalaman antar peserta.

Materi pelatihan mencakup empat topik utama, yaitu: pengenalan AI dan aplikasinya dalam pembelajaran bahasa Inggris; penggunaan ChatGPT untuk pembuatan soal, materi, dan umpan balik pembelajaran; pemanfaatan aplikasi Grammarly dan platform serupa untuk pengajaran tata bahasa dan menulis; serta strategi pengembangan RPP yang mengintegrasikan teknologi AI.

### **3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta lembar observasi untuk menilai keterampilan praktis peserta dalam menggunakan platform AI. Selain itu, dilakukan juga pemberian angket kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan untuk mendapatkan umpan balik guna perbaikan program di masa mendatang.

### **4. Tahap Tindak Lanjut**

Pasca pelatihan, tim pengabdian menyediakan grup komunikasi daring (WhatsApp Group) sebagai wadah konsultasi dan berbagi informasi lanjutan. Peserta juga diberikan modul pelatihan dalam format digital untuk memudahkan referensi dan pembelajaran mandiri. Tim pengabdian berkomitmen untuk memberikan pendampingan selama tiga bulan setelah pelatihan.

## HASIL

Kegiatan pelatihan pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI di SD Kartika XXI Makassar berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta. Seluruh 8 guru bahasa Inggris yang menjadi sasaran kegiatan hadir dan berpartisipasi aktif selama pelatihan berlangsung.

### 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh peserta pelatihan. Nilai rata-rata pre-test peserta adalah 48,75 (skala 0-100), sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 82,50. Hal ini menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 33,75 poin atau setara dengan 69,2%. Seluruh peserta menunjukkan peningkatan nilai yang positif, dengan peningkatan tertinggi mencapai 45 poin dan peningkatan terendah sebesar 20 poin.

Peserta	Pre-test	Post-test	Peningkatan	Kategori
Guru 1	45	80	35	Baik
Guru 2	50	85	35	Baik
Guru 3	40	75	35	Baik
Guru 4	55	90	35	Sangat Baik
Guru 5	50	85	35	Baik
Guru 6	45	80	35	Baik
Guru 7	50	85	35	Baik
Guru 8	55	85	30	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>48,75</b>	<b>82,50</b>	<b>33,75</b>	-

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

### 2. Keterampilan Praktis Penggunaan Platform AI

Hasil observasi selama sesi praktik terbimbing menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu

mengoperasikan platform-platform AI yang diajarkan dengan tingkat keberhasilan yang beragam. Pada akhir sesi praktik, 7 dari 8 peserta (87,5%) berhasil membuat prompt yang efektif di ChatGPT untuk menghasilkan soal latihan bahasa Inggris, 8 dari 8 peserta (100%) berhasil menggunakan Grammarly untuk mengecek dan memperbaiki teks berbahasa Inggris, serta 6 dari 8 peserta (75%) berhasil mengembangkan kerangka RPP yang mengintegrasikan setidaknya satu platform AI.



**Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis AI**

### **3. Tingkat Kepuasan Peserta**

Hasil angket kepuasan menunjukkan bahwa 90% peserta menyatakan puas atau sangat puas dengan penyelenggaraan pelatihan. Aspek yang mendapat penilaian tertinggi adalah relevansi materi dengan kebutuhan pembelajaran (rata-rata 4,6 dari skala 5) dan kualitas fasilitasi pelatih (rata-rata 4,5 dari skala 5). Seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat dan mereka berniat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas.

## **PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan intensif satu hari dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk pembelajaran bahasa Inggris. Peningkatan rata-rata skor dari pre-test ke post-test sebesar 69,2% merupakan indikasi yang kuat bahwa program pelatihan yang dirancang dengan baik mampu memberikan perubahan kognitif yang bermakna dalam waktu singkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pinkwart (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung (hands-on training) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan teknologi dibandingkan dengan pendekatan pelatihan

konvensional yang hanya bersifat teoritis. Pendekatan andragogi yang diterapkan dalam pelatihan ini, yang menempatkan peserta sebagai pelajar aktif dan memanfaatkan pengalaman mereka sebagai sumber belajar, turut berkontribusi pada keberhasilan program.

Antusias yang tinggi dari peserta dalam mengikuti pelatihan mengindikasikan adanya kesadaran yang sudah berkembang di kalangan guru tentang pentingnya penguasaan teknologi AI dalam era digital ini. Hal ini merupakan modal sosial yang sangat berharga untuk mendukung keberlanjutan transformasi digital di lingkungan sekolah. Temuan bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga berhasil membangun keyakinan diri (self-efficacy) peserta.

Meski demikian, terdapat beberapa catatan penting yang perlu diperhatikan. Pertama, durasi pelatihan satu hari masih relatif singkat untuk memastikan penguasaan mendalam atas berbagai platform AI yang diajarkan. Diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh secara konsisten di dalam kelas. Kedua, akses internet yang memadai merupakan prasyarat mutlak untuk penggunaan berbagai platform AI di sekolah, dan hal ini perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah maupun pemangku kepentingan pendidikan setempat.

Implikasi dari kegiatan ini sangat relevan bagi pengembangan program pelatihan guru di Kota Makassar secara lebih luas. Model pelatihan yang dikembangkan dalam kegiatan ini dapat dijadikan rujukan dan direplikasi di sekolah-sekolah lain, baik di Makassar maupun di daerah lain di Sulawesi Selatan. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam program pengabdian masyarakat seperti ini perlu terus didorong sebagai salah satu strategi utama peningkatan mutu pendidikan di tingkat akar rumput.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis AI di SD Kartika XXI Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2026 telah berjalan dengan sukses dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru bahasa Inggris tentang pemanfaatan AI dalam pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan rata-rata skor pre-test ke post-test sebesar 69,2%. Kedua, seluruh peserta mampu mengoperasikan platform-platform AI yang diajarkan, meskipun dengan tingkat penguasaan yang bervariasi. Ketiga, tingkat kepuasan peserta yang tinggi (90%) menunjukkan bahwa program pelatihan ini relevan dan dibutuhkan oleh guru-guru di lapangan.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, tim pengabdian merekomendasikan beberapa hal, yaitu: (1) perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan pasca pelatihan untuk memastikan implementasi

yang efektif di kelas; (2) sekolah perlu memastikan ketersediaan infrastruktur pendukung, terutama akses internet yang memadai; (3) program pelatihan serupa perlu diperluas ke sekolah-sekolah lain di Kota Makassar; dan (4) perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap hasil belajar siswa.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Kartika XXI Makassar beserta seluruh guru bahasa Inggris yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada [Nama Lembaga Pendanaan] atas dukungan dana yang diberikan, serta kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Chen, X., Zou, D., Cheng, G., & Xie, H. (2020). Detecting latent topics and trends in educational technologies over four decades using structural topic modeling: A retrospective study. *British Journal of Educational Technology*, 51(3), 692-714.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Pinkwart, N. (2016). Another 25 years of AIED? Challenges and opportunities for intelligent educational technologies of the future. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 26(2), 771-783.
- Pokrivcakova, S. (2019). Preparing teachers for the application of AI-powered technologies in foreign language education. *Journal of Language and Cultural Education*, 7(3), 135-153.
- Zawacki-Richter, O., Marin, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education - where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-27.